

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan metode kuantitatif pendekatan korelasional dan komparatif. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yaitu pandangan bahwa tindakan manusia tercermin dalam fenomena sosial yang dapat diobservasi sebagai fakta-fakta sosial. Penelitian jenis ini bertujuan untuk menggambarkan data dalam bentuk angka serta menganalisis pengaruh atau hubungan antar variabel yang diteliti. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Sugiyono (2021) juga menjelaskan bahwa pendekatan korelasional merupakan tipe pendekatan yang menekankan pada hubungan antar dua variabel atau lebih. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel serta memungkinkan prediksi berdasarkan hubungan tersebut. Pendekatan ini fokus pada penentuan tingkat keterkaitan antar variabel dan juga dapat digunakan untuk meramalkan hasil tertentu.

Pendekatan komparatif adalah pendekatan yang membandingkan keberadaan dari satu variabel atau lebih pada dua sampel atau lebih pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2021). Pendekatan komparatif merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan objek penelitian antara subjek yang berbeda dengan tujuan menemukan hubungan sebab-akibat. Menurut Arikunto (2020), pendekatan ini merupakan penyelidikan

sistematis di mana peneliti mengamati variabel bebas secara langsung, karena variabel tersebut sudah ada atau tidak dapat dimanipulasi. Dengan demikian, metode komparatif dapat diartikan sebagai teknik yang membandingkan dua hal atau lebih untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci dari berbagai sumber, serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antar hal yang dibandingkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh perilaku *phone snubbing* (*phubbing*) terhadap interaksi sosial siswa SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2021) variabel penelitian adalah segala hal yang telah ditetapkan oleh peneliti, baik berupa atribut, sifat, objek, maupun kegiatan, yang dipelajari untuk memperoleh informasi dan kesimpulan terkait hal tersebut.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) sebagai berikut:

#### **1) Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2021) variabel dependen juga dikenal sebagai variabel output, kriteria atau hasil. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat (*dependen*) yang digunakan adalah Interaksi Sosial.

## 2) Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan faktor yang memengaruhi serta menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah perilaku *phubbing* (*phone snubbing*).

## 3) Variabel Moderasi

Variabel moderasi berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Adapun variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.3.1. Variabel Independen

*Phubbing* didefinisikan sebagai siswa SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan yang menatap *smartphone* miliknya saat berbicara dengan orang lain, asyik dengan *smartphone* nya dan melarikan diri dari komunikasi interpersonalnya. *Phubbing* adalah suatu konsep yang menyebabkan siswa SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan mengabaikan siswa yang lain, tidak membangun atau mengembangkan hubungan dengan siswa yang lain, dan tidak terhubung dengan siswa yang lain karena mereka lebih fokus pada *smartphone* dan dunia virtual mereka daripada orang yang sebenarnya.

Penelitian ini mengacu pada aspek-aspek *phubbing* yang dijelaskan oleh Karadağ (2015), yaitu gangguan komunikasi (*communication disturbance*) dan obsesi terhadap ponsel (*phone obsession*). Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin besar intensitas perilaku *phubbing* yang

ditunjukkan. Sebaliknya, semakin rendah skor tersebut, semakin rendah pula tingkat perilaku *phubbing* yang terjadi.

### **3.3.2. Variabel Dependen**

Interaksi sosial adalah proses hubungan timbal balik yang bersifat dinamis, melibatkan hubungan antara individu dengan individu lainnya, antara individu dengan kelompok, serta antar kelompok dalam konteks kehidupan sosial.

Indikator yang digunakan merujuk pada Soekanto (2012), yakni adanya kontak sosial dan adanya komunikasi sosial.

## **3.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.4.1. Populasi Penelitian**

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2021), populasi adalah area generalisasi yang mencakup sekelompok individu (objek) yang memiliki kesamaan tertentu sesuai karakteristik yang ditentukan peneliti untuk dianalisis, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan, yang berjumlah 476 siswa. Adapun jumlah populasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1 Siswa SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1	X-1	32 siswa	18 siswa	14 siswa
2	X-2	31 siswa	17 siswa	14 siswa
3	X-3	31 siswa	18 siswa	13 siswa
4	X-4	31 siswa	17 siswa	14 siswa
5	XI SM 1	30 siswa	17 siswa	13 siswa
6	XI SM 2	30 siswa	18 siswa	12 siswa
7	XI SM 3	29 siswa	17 siswa	12 siswa
8	XI ST	31 siswa	22 siswa	9 siswa
9	XII SM 1	32 siswa	17 siswa	15 siswa
10	XII SM 2	33 siswa	19 siswa	14 siswa
11	XII SM 3	33 siswa	16 siswa	17 siswa
12	XII ST	34 siswa	24 siswa	10 siswa
13	XII SH 1	33 siswa	14 siswa	19 siswa
14	XII SH 2	33 siswa	19 siswa	14 siswa
	Total	443 siswa	253 siswa	190 siswa

### 3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Ketika populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak dapat mempelajari seluruh anggota karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, sampel digunakan agar hasil analisis dapat digeneralisasikan ke populasi. Oleh sebab itu, sampel yang diambil harus bersifat representatif dan mencerminkan populasi secara akurat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2021), *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan khusus atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik *purposive sampling* adalah cara memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria ini

dipilih karena subjek dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti sudah memiliki pemahaman tentang karakteristik yang dibutuhkan. Dengan demikian, peneliti hanya perlu menyeleksi sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Oleh karena itu, peneliti telah menetapkan kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan dijadikan objek penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu siswa/i SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan yang memenuhi kriteria-kriteria dibawah ini. Adapun kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Memiliki *smartphone*
2. Menggunakan *smartphone* diatas 5 jam perhari
3. Cenderung mengabaikan lingkungan sekitar ketika menggunakan *smartphone*

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 130 responden. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 66 orang dan siswi perempuan sebanyak 64 orang. Responden tersebar dalam beberapa kelas antara lain XII SH 1 (23 siswa), XII SH 2 (17 siswa), XII ST (15 siswa) XI-ST (17 siswa), XII SM 3 (9 siswa), XII SM 2 (7 siswa), XI-SM 2 (6 siswa), XI-SM 3 (6 siswa), XI-SM 1 (7 siswa), XII SM 1 (5 siswa), X-1 (5 siswa), X-3 (5 siswa), X-4 (5 siswa), X-2 (2 siswa).

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi ini, data yang dikumpulkan di lapangan dianalisis agar keterkaitan antara teori dan fakta dapat diuji relevansinya. Pengumpulan data meliputi angket, tes, wawancara, observasi, dokumentasi, dan skala psikologi (Arikunto, 2020). Angket adalah daftar pertanyaan lengkap yang dirancang untuk memperoleh jawaban terkait masalah penelitian. Metode angket atau kuesioner efektif digunakan ketika peneliti sudah mengetahui variabel yang diukur dan ekspektasi dari responden. Selain itu, angket cocok diterapkan jika jumlah responden besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada siswa kelas X, XI, dan XII SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan. Penelitian menggunakan kuesioner tertutup, di mana setiap pertanyaan sudah disediakan opsi jawaban. Setiap pertanyaan dalam kuesioner dihubungkan dengan penelitian dan dinilai menggunakan skala, sehingga dapat memperoleh jawaban dari responden secara terstruktur. Skala yang digunakan adalah skala Likert.

Skala Likert memungkinkan responden memilih jawaban berdasarkan skor tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan skala *phubbing* dan skala interaksi sosial dengan empat pilihan jawaban: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap item pertanyaan dikategorikan menjadi favorable (mendukung sikap) dan unfavorable (tidak mendukung sikap), dengan skor berbeda untuk setiap jawaban. Penilaian dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD

(Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah), dengan skor numerik berurutan dari 1 hingga 4. Berikut bentuk tabel Skala Likert:

**Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban Variabel Penelitian**

Pilihan Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

### 1. Skala Phubbing

Skala yang diterapkan dikemukakan oleh Karadağ (2015), yang mencakup gangguan komunikasi dan obsesi terhadap penggunaan ponsel.

**Tabel 3. 3 Blue Print Skala Phubbing (Sebelum Uji Coba)**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Gangguan Komunikasi (Communication Disturbance)	Menerima atau melakukan panggilan telepon ketika sedang berkomunikasi	1, 10, 18, 27	4, 28	6
	Membalas pesan singkat ( <i>chat</i> ) ketika sedang berkomunikasi	2, 11, 19, 29, 35	8, 32, 36, 38	9
	Mengirim pesan singkat ( <i>chat</i> ) ketika sedang berkomunikasi	3, 21, 30, 37	12, 40	6
	Memeriksa notifikasi yang masuk ketika sedang berkomunikasi	5, 13, 22, 31	16, 39	6
Obsesi terhadap Ponsel (Phone Obsession)	Kelekatan terhadap ponsel	6, 14, 23, 33	20, 41, 43, 45, 47	9
	Cemas ketika jauh dari ponsel	7, 25	15, 24, 42	5
	Kesulitan dalam mengatur penggunaan ponsel	9, 17, 26, 34	44, 46	6
<b>Jumlah</b>				47

## 2. Skala Interaksi Sosial

Skala yang digunakan menurut Soekanto & Sulistyowati (2014), yang mencakup adanya kontak sosial serta komunikasi.

**Tabel 3. 4 Blue Print Skala Interaksi Sosial (Sebelum Uji Coba)**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Adanya Kontak Sosial	Bertatap muka secara langsung	1, 8, 13	4, 22, 25, 32, 36	8
	Respon terhadap suatu tindakan	2, 9, 14, 30	7, 21, 26	7
Adanya Komunikasi Sosial	Hubungan sosial	3, 16, 31	10, 20, 27, 33, 37, 39	9
	Saling pengertian	5, 11, 17	19, 23, 28, 34	7
	Mampu berbicara dengan jelas	6, 12, 18	15, 24, 29, 35, 38, 40	9
<b>Jumlah</b>				<b>40</b>

### 3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen untuk memastikan keabsahan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dan sahih dalam mengukur variabel yang diteliti Arikunto (2020). Dengan kata lain, validitas menilai ketepatan dan kesesuaian alat ukur dalam menangkap fenomena yang hendak diukur.

Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu merepresentasikan variabel secara akurat dan menjawab pertanyaan penelitian secara tepat. Validitas juga mencerminkan sejauh mana kesesuaian antara pernyataan dalam instrumen dengan konsep yang diukur, yang biasanya dinilai melalui

koefisien validitas. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik analisis data product moment dari Karl Pearson dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai rhitung  $>$  rtabel, maka item skala dinyatakan valid; sebaliknya, jika rhitung  $<$  rtabel, item skala dianggap tidak valid. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$N$  : Jumlah responden

$X$  : Skor responden untuk tiap item

$Y$  : Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$  : Jumlah standar distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah standar distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi suatu instrumen (alat ukur) dalam mengukur fenomena yang sama meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama (Sugiyono, 2021). Suatu instrumen dianggap reliabel jika pengukuran ulang pada gejala yang sama menghasilkan data yang konsisten. Dalam penelitian ini, pengujian

reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach (Arikunto, 2020).

Rumus analisis reliabilitas angket adalah dengan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

$r$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  : Varians total

**Tabel 3. 5 Nilai Alpha Cronbach's**

Nilai Alpha Cronbach's	Kualifikasi Nilai
0,00-0,20	Kurang Reliabel
0,21-0,40	Agak Reliabel
0,41-0,60	Cukup Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat Reliabel

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2021).

#### 3.7.1. Uji Asumsi Dasar

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah sebaran data penelitian mengikuti distribusi normal, yang dapat diamati melalui kurva

normal. Perhitungan uji normalitas dilakukan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23.0 for windows*. Data dikatakan normal jika  $Z < 1,97$  atau  $p > 0,05$ .

b) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui arah, bentuk, dan tingkat kekuatan hubungan antara variabel X dan Y. Pengujian ini digunakan untuk menilai apakah pengaruh perilaku *phubbing* terhadap interaksi sosial remaja memiliki pola hubungan yang linear atau tidak. Kriterianya ditentukan berdasarkan nilai signifikansi ( $p$ ) dari *F Deviation from Linearity*; apabila  $p > 0,05$  maka hubungan dinyatakan linear, sedangkan jika  $p < 0,05$  maka hubungan tersebut tidak bersifat linear.

### 3.7.2. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengevaluasi hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen dan dependen. Untuk menentukan apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), digunakan analisis regresi linier sederhana (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana diterapkan untuk menilai pengaruh perilaku *phone snubbing (phubbing)* terhadap interaksi sosial siswa di SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan.

b) Analisis Regresi Moderasi

Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah penerapan regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi. Dalam MRA, variabel moderasi dilibatkan untuk



